

## PERILAKU MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA SISWA KELAS III SDN PANAONGAN III KECAMATAN PASONGSONGAN SUMENEP

Imam Sarwo Edi<sup>1</sup>, Abdatur Rohmah<sup>2</sup>, Endang Purwaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

### Info Artikel

Abstrak

### Genesis Naskah:

Submitted: 2021-08-31

Revised: 2021-09-19

Accepted: 2021-09-27

### Kata Kunci:

Perilaku Menyikat Gigi,  
 Karies Gigi Molar Pertama  
 Permanen

**Pendahuluan:** Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Gigi molar pertama permanen adalah gigi permanen yang pertama kali erupsi, yaitu pada umur 6-7 tahun, memiliki pit dan fissure yang dalam dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan. **Masalah:** Tingginya karies gigi molar pertama permanen siswa kelas III SDN Panaongan III. **Tujuan:** Diketuinya hubungan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengukur perilaku menyikat gigi siswa dan pemeriksaan untuk mengetahui karies pada gigi molar pertama permanen, serta analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $p = 0,014$ . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III.

## TEETH BRUSHING BEHAVIOR WITH DENTAL CARIES OF FIRST PERMANENT MOLAR IN 3TH-GRADE STUDENTS OF SDN PANAONGAN III DISTRICT PASONGSONGAN SUMENEP

### Keywords:

Teeth Brushing Behavior,  
 Caries of the First  
 Permanent Molars

### Abstract

**Introduction:** School-age children are one of the groups that are susceptible to caries, because they generally still have less knowledge and behavior on dental caries. Teeth brushing is the most important primary preventive measure recommended. First permanent molars are permanent teeth that erupt for the first time, at the age of 6-7 years, have deep pits and fissures and are at the rearmost position of the deciduous teeth so that they are difficult to clean. **Problem:** The high caries of first permanent molars in third grade students at SDN Panaongan III. **Purpose:** To determine the relationship between teeth brushing behavior and caries of first permanent molars in third grade students of SDN Panaongan III. **Methods:** This study used an analytical research method with 33 students as respondents, the data collection method used was observation to measure students teeth brushing behavior and examination to determine caries in the first permanent molars, as well as data analysis using the *Chi-Square* test. **Results:** From the research results obtained  $p$  value = 0.014. **Conclusion:** There is a significant relationship between teeth brushing behavior and caries of first permanent molars in third grade students of SDN Panaongan III.

### Korespondensi Penulis:

Imam Sarwo Edi

Email: [imamsarwoedi@yahoo.co.id](mailto:imamsarwoedi@yahoo.co.id)



## Pendahuluan

Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 dalam Obella dan Adliyani (2016) adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut WHO dalam Obella dan Adliyani (2016), kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.

Menurut Sekar, *et. all.*, (2012) dalam Ery Haryani *et all.*, (2020) kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat.

Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian pertama. Akibatnya gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Gigi yang berlubang selain tidak sehat, pasti dilihat kurang bagus, apalagi bila anak-anak sudah beranjak besar.

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Sedangkan menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah karies (Razi *et all.*, 2020).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi misalnya pada anak, diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara keempat faktor berikut. Faktor predisposisi yang juga cukup berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi adalah: jenis kelamin, usia, perilaku makan, perilaku membersihkan mulut/menyikat gigi. Menyikat gigi adalah salah satu cara yang baik untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Apabila kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi, maka bakteri dalam mulut akan mengubah sisa-sisa makanan tersebut menjadi zat asam yang akan melarutkan email gigi dan

menyebabkan kerusakan jaringan keras gigi atau karies (Manu, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, provinsi Jawa Timur dengan proporsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut yaitu sebanyak > 45%. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi (Prasetyowati *et all.*, 2020).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung & Dewi, 2019). Data Riskesdas 2018, menunjukkan persentase penduduk kelompok umur 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari sebesar 93,2% dengan persentase waktu menyikat gigi sebesar 1,4%. Anak umur 5-9 tahun setiap harinya sudah mau menyikat giginya, tapi hanya sedikit dari mereka yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Perilaku anak dalam menyikat gigi masih dalam kategori perlu bimbingan, hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Dewi (2019) pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018 ditemukan sebanyak 54,54% siswa dengan perilaku menyikat gigi perlu bimbingan.

Anak-anak sulit untuk membersihkan secara baik daerah pit dan fissure gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam pit dan fissure tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi molar pertama permanen. Karies mudah terjadi pada gigi molar pertama permanen karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai pit dan fissure yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Hasil penelitian Dewi (2017) di SD Negeri 3 Batubulan Kabupaten Gianyar, dari 182 siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 80 orang (44%) siswa yang sehat (Agung



& Dewi, 2019). Hasil penelitian Harsyaf dan Yandi (2018) pada siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang, dari 36 siswa yang diteliti terdapat 24 siswa (66,67%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 12 siswa (33,33%) tidak karies pada gigi molar pertama permanen.

Gigi molar pertama permanen memiliki prevalensi karies tertinggi di antara gigi permanen lain, dikarenakan memiliki pit dan fissure yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal dibandingkan gigi permanen lain pada periode gigi bercampur, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan. Kurangnya kepedulian orang tua dan kebiasaan buruk anak serta riwayat karies pada gigi molar desidui, merupakan faktor predisposisi kejadian karies pada gigi molar pertama permanen (Aprinta *et al.*, 2018).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Panaongan III yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 33 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Panaongan III yang berada di Jl. Campaka Dsn. Campaka Ds. Panaongan Kec. Pasongsongan Sumenep pada bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021.

Metode pengumpulan data variabel perilaku menyikat gigi dilakukan dengan cara observasi dengan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Metode pengumpulan data variabel karies gigi molar pertama permanen dilakukan dengan cara pemeriksaan dengan instrumen yang digunakan adalah lembar pemeriksaan. Analisis data dalam bentuk persentase dan menggunakan uji *Chi Square*.

Sebelum dilakukan pengumpulan data peneliti berkoordinasi dengan Kepala SDN Panaongan III dan meminta izin untuk dilakukan pengumpulan data serta pembuatan surat pemberitahuan kepada Kepala SDN Panaongan III. Meminta persetujuan (*informed consent*) kepada orang tua siswa untuk siswa dijadikan responden.

Peneliti menggunakan APD antara lain masker medis dan masker KN95, Face shield, handscoon dan jas lab. Prosedur pengumpulan data siswa kelas III SDN Panaongan III yaitu:

- Siswa menggunakan masker.
- Mencuci tangan dan berkumur menggunakan betadine kumur yang sudah disediakan sebelum masuk ke dalam kelas.

- Siswa duduk di bangku masing-masing dengan tetap menjaga jarak.
- Memanggil siswa untuk diarahkan di luar kelas.
- Siswa mendemostrasikan cara menyikat gigi.
- Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang mendemostrasikan cara menyikat gigi, kemudian hasilnya dituangkan pada lembar observasi.
- Peneliti mulai memeriksa gigi molar pertama permanen siswa dengan bantuan lampu.
- Peneliti mencatat karies gigi molar pertama permanen pada lembar pemeriksaan.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur Siswa Kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020

Umur Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
8	16	48
9	17	52
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siswa yang berumur 8 tahun sebanyak 16 siswa (48%), berumur 9 tahun sebanyak 17 siswa (52%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	21	64
2.	Perempuan	12	36
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden, sebagian besar responden dari penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 siswa (64%).

**Tabel 3.** Presentase Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020

Perilaku Menyikat Gigi	Jumlah	Presentase (%)
Baik	4	12
Buruk	29	88
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang mempunyai perilaku menyikat gigi buruk yaitu sebanyak 29 siswa (88%), jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan



responden yang mempunyai perilaku menyikat gigi yang baik yaitu sebanyak 4 siswa (12%).

**Tabel 4.** Distribusi Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020

Karies	Jumlah	Presentase (%)
Ya	27	82
Tidak	6	18
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami karies pada gigi molar pertama permanen yaitu sebanyak 27 siswa (82%).

**Tabel 5.** Hasil Uji *Chi-Square*

Perilaku Menyikat Gigi	Karies Gigi Molar Pertama Permanen				<i>p value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Karies	%	Karies	%		
Baik	3	9,1	1	3,0	0,014	26.00
Buruk	3	9,1	26	78,8		
Total	6	18,2	27	81,8		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa perilaku menyikat gigi baik dengan kondisi molar pertama permanen tidak karies yaitu 9,1% dan perilaku menyikat gigi baik dengan kondisi molar pertama permanen karies yaitu 3,0% sedangkan perilaku menyikat gigi buruk dengan kondisi molar pertama permanen tidak karies yaitu 9,1% dan perilaku menyikat gigi buruk dengan kondisi molar pertama permanen karies yaitu 81,8%. Hasil dari Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Significancy* (*p*) 0,014. Oleh karena nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data perilaku menyikat gigi diketahui bahwa perilaku menyikat gigi siswa dalam kategori buruk. Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan

primer yang paling utama dianjurkan. Perilaku buruk pada siswa dipengaruhi atau dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Yakni faktor predisposisi, faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan sebagainya. Siswa yang tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar akan memiliki pengetahuan yang kurang, maka perilaku atau kebiasaan menyikat giginya akan buruk. Siswa dengan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik maka perilaku atau kebiasaan menyikat giginya akan menggunakan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Arini dan Rismayanti (2017), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup juga berperilaku menyikat gigi cukup dan siswa yang memiliki pengetahuan sangat baik juga berperilaku menyikat gigi sangat baik. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Dea Putri Audina, Budiman, Yuniarti tahun 2016. Simpulan penelitiannya yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa dan siswi kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, Kelurahan Tamansari, Kota Bandung.

Perilaku menyikat gigi siswa kelas III hampir secara keseluruhan buruk, seluruh siswa menyikat gigi bagian yang menghadap bibir dan pipi dengan cara yang salah atau tidak melakukan, sebagian besar siswa sudah menyikat gigi bagian permukaan kunyah dengan cara yang benar dan untuk bagian yang menghadap lidah dan langit-langit sebagian besar siswa tidak melakukan. Hanya terdapat 4 siswa dari 33 siswa yang perilaku menyikat giginya dalam kategori baik yaitu memperoleh skor 3. Perilaku menyikat gigi siswa sebagian besar buruk mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, siswa menyikat gigi sesuai yang mereka tahu dan yang biasa mereka lakukan di rumah sehingga kondisi rongga mulut siswa tidak terjaga dan menyebabkan sebagian besar siswa karies pada gigi molar pertama permanen.

Hasil analisis data karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020 diketahui bahwa kondisi molar pertama permanen mengalami karies yaitu sebanyak 27 siswa (82%). Perilaku juga sangat menentukan baik atau tidaknya status kesehatan gigi seseorang. Dalam hal ini, sikap siswa yang cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya dengan berperilaku buruk dalam menyikat gigi, sehingga gigi molar pertama permanen siswa sebagian besar karies. Gigi molar pertama permanen memiliki prevalensi karies tertinggi di antara gigi permanen lain, dikarenakan



memiliki pit dan fissure yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal dibandingkan gigi permanen lain pada periode gigi bercampur, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprinta *et all* (2018) pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali, dari 107 anak yang diteliti terdapat 72 anak (67,3%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 35 anak (32,7%) tidak karies pada gigi molar pertama permanen. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati *et all.*, (2020), menunjukkan bahwa dari 87 siswa, 58 siswa (66,7%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 29 siswa (33,3%) sehat pada gigi molar pertama permanen.

Siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi yang buruk menjadi salah satu kemungkinan tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut sehingga makanan mudah menempel dan jika dibiarkan secara terus menerus tidak dibersihkan akan terjadi lubang pada gigi tersebut. Selain perilaku kesehatan, tersedianya pelayanan kesehatan dan keturunan juga mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut siswa. Hal ini sesuai dengan teori H.L Blum dalam Arini *et all* (2020), yang mengatakan bahwa status kesehatan masyarakat atau perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Perilaku anak yang buruk dalam menyikat gigi menyebabkan tidak terjaganya kebersihan gigi sehingga akan menjadi tempat menempelnya sisa makanan dan menjadi tempat tumbuh bakteri penyebab karies. Oleh karena itu diperlukan perilaku yang baik dalam menyikat gigi dan kesadaran dari siswa untuk menjaga kebersihan gigi.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *Significancy* 0,014. Sedangkan nilai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini berarti  $0,014 < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agung dan Dewi (2019), terhadap siswa kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018 dengan hasil Uji Korelasi Spearman pada tingkat signifikan ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh nilai  $p = 0,015$ . Hal ini berarti ada hubungan antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ery Haryani *et all.*, (2020) terhadap siswa MTSN 4 Samudera, Aceh Utara Tahun 2018 dengan hasil Uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p= 0,012$ , artinya teknik menyikat gigi

dengan karies gigi memiliki hubungan yang signifikan. Bila mengacu pada teori H.L Blum, bahwa derajat kesehatan di pengaruhi oleh empat faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai teori H.L Blum.

Menurut Reza (2017) semakin baik tindakan dalam pemeliharaan kesehatan gigi maka semakin kecil juga resiko terkena karies, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata dan terbuka yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warni terhadap murid SD kelas V dan VI di Wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan terjadinya karies. Hal ini disebabkan karena faktor tindakan memegang peranan penting terhadap proses terjadinya karies gigi. Walaupun pengetahuan dan sikap tergolong baik, namun jika tidak didukung dengan tindakan yang baik pula maka akan membawa dampak yang buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Perilaku menyikat gigi siswa yang buruk menjadi salah satu kemungkinan penyebab kondisi molar pertama permanen siswa sebagian besar karies. Hal ini berkaitan dengan cara menyikat gigi yang dilakukan siswa sehari-hari di rumah kurang benar sehingga tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut siswa yang menyebabkan sisa makanan tetap menempel pada gigi tersebut dan dibiarkan secara terus-menerus tidak dibersihkan akan menyebabkan karies pada gigi molar pertama permanen siswa.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku menyikat gigi siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020 dalam kategori buruk.
2. Kondisi molar pertama permanen siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020 mengalami karies yaitu sebanyak 27 siswa (82%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2020 diperoleh nilai  $p = 0,014$ .



Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Petugas Puskesmas

Berdasarkan hasil data yang didapatkan perilaku menyikat gigi siswa dalam kategori buruk dan kondisi molar pertama permanen siswa mengalami karies yaitu sebanyak 27 siswa (82%), sehingga diharapkan petugas kesehatan gigi dapat memaksimalkan penyuluhan dan melakukan perawatan gigi bagi siswa yang mempunyai masalah pada giginya sehingga bisa mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal.

#### 2. Bagi Guru SDN Panaongan III

Diharapkan guru SDN Panaongan III dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan gigi untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi pada siswa sehingga pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi meningkat dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta mengarahkan siswa yang mempunyai masalah gigi dan mulut agar berkenan untuk dilakukan perawatan gigi di Poli Gigi Puskesmas Pasongsongan.

#### 3. Bagi Siswa SDN Panaongan III

Diharapkan siswa kelas III SDN Panaongan III dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari petugas kesehatan gigi melalui kegiatan penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mencapai derajat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang optimal.

#### 4. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan setiap yang dilakukan anaknya terutama pada saat anak melakukan sikat gigi di rumah, mendampingi anak saat sikat gigi dan memberikan contoh cara menyikat gigi yang baik pada anak sehingga perilaku menyikat gigi anak menjadi baik.

### Daftar Pustaka

- Agung, A. Agung G., & Dewi, N. K. E. P. (Poltekkes D. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 56–62.
- Aprinta, I. K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, I. M. A. (2018). Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali BDJ. *Bali Dental Journal*, 2(1), 1–8.

© Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I  
Jl. Wijaya Kusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia  
email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

- Arini, N. W., & Rismayanti, N. K. A. (2017). *Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar*. 5(2), 38–41.

- Arini, N. W., Ratmini, N. K., & Senjaya, A. A. (2020). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi serta Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Tahun 2019*. 7(1), 21–26.

- Ery Haryani, C., Sinulingga, D., & Annisa, R. (2020). Hubungan Teknik Dan Waktu Penyikatan Gigi Yang Tepat Untuk Menekan Kerusakan (Karies) Gigi Pada Siswa Mtsn 4 Samudera, Aceh Utara Tahun 2018. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 1(2). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M>

- Harsyaf, C. C., & Yandi, S. (2018). MENARA Ilmu Vol. XII Jilid II No.80 Februari 2018. *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP STATUS KARIES MOLAR PERTAMA PERMANEN SISWA KELAS III SD NEGERI 25 LUBUK LINTAH KECAMATAN KURANJI KOTA MADYA PADANG, XII(80)*, 137–145.

- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA.

- Ismail, K. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 46–52. <http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/495>

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.

- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>

- Manu, A. A. (2019). *Dental Therapist Journal*. 1(1), 39–43.

- Notoatmodjo, S. (2012). *PROMOSI KESEHATAN*



DAN PERILAKU KESEHATAN (EDISI REVI).  
RINEKA CIPTA.

- Nugraheni, H., Sunarjo, L., Wiyatini, T., DIII Keperawatan Gigi, P., & Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang, J. (2018). Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 13–21. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/3857>
- Obella, Z., & Adliyani, N. (2016). Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi UGM*, 23(1), 13–20. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10037>
- Pitaloka, dyah ayu mayang. (2018). *Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x7h2v>
- Prasetyowati, S., Febriasari, N. F., & Nuratni, N. K. (2020). PERAN ORANG TUA TENTANG ERUPSI GIGI GERAHAM PERTAMA PERMANEN DENGAN PREVALENSI KARIES GIGI GERAHAM PERTAMA PERTAMA PERMANEN. 7(1), 9–15.
- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). PROMOSI KESEHATAN DENGAN POLA ASAH, ASIH DAN ASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH 2 JAMBI TAHUN 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.1007/s11139-020-00300-y>
- Reca. (2017). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Molar Satu Permanen pada Murid Umur 6-12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 66–74. <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/BKM/article/view/24>
- Riskedas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sukarsih, Silfia, A., & Muliadi. (2019). Jurnal kesehatan. *Perilaku Dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies*
- Gigi Pada Anak Di Kota Jambi*, 0(1), 77–86. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7668/pdf>
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi* (L. Juwono (ed.); Edisi 2). Buku Kedokteran EGC.
- Z, I. I., & S. Ayu Intan. (2013). *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Nuha Medika.

